

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

REPRESENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN PADA ASPEK PESERTA DIDIK



OLEH:

MUHAMMAD SATIA NUGROHO

NIM: 11411100716

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REPRESENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN PADA ASPEK PESERTA DIDIK

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



OLEH:

MUHAMMAD SATIA NUGROHO

NIM: 11411100716

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik* yang ditulis oleh Muhammad Satia Nugroho NIM. 11411100716 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Zulhijjah 1442 H
21 Juli 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dra. Afrida, M. Ag
NIP. 19660113 199503 2 001

Pembimbing



H. Saipuddin, Lc, M. Ag
NIP. 19721210 201411 1003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik*, yang ditulis oleh Muhammad Satia Nugroho NIM. 11411100716 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Zulhijjah 1442 H, 27 Juli 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Fiqih

Pekanbaru, 17 Zulhijjah 1442 H

27 Juli 2021 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I




Dra. Afida, M. Ag

Penguji III



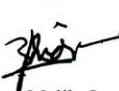
Saipuddin Yuliar, Lc, M. Ag

Penguji II



Drs. Ibrahim, M. Ag

Penguji IV



H. Adam Malik, Lc, M. A



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi, yaitu Ayahanda Ir. Jaenudin dan Ibunda Dra. Heni Suhartinah yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunas M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor I. Dr. H. Mas’ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor II. Edi Erwan, S. Pt, M. Sc., Ph. D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Zarkasih, M. Ag, Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir. MZ, M. Pd, Wakil Dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons, Wakil Dekan III.
3. Dra. Afrida, M. Ag, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus penasehat akademik penulis yang telah memberikan nasehat,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bimbingan, dan arahan selama perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. H. Adam Malik Indra, Lc. M. A, sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. H. Saipuddin, Lc, M. Ag, pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis. Meski tidak tercatat dan tidak disebut dalam skripsi ini tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amal mulia atas keikhlasan bantuan yang telah diberikan pada penulis, semoga Allah memberikan balasan terbaik.

Tiada gading yang tak retak, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dalam penulisan selanjutnya menjadi lebih baik.

Akhirnya, semoga segala amal jariyah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin...

Pekanbaru, 11 Zulhijjah 1442 H
21 Juli 2021 M

MUHAMMAD SATIA NUGROHO
NIM. 11411100716

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillahirabbil 'aalamiin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Yaa Allah

Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Mu kepada hamba.

Semoga ini akan menjadi karunia yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba

dan keluarga yang sangat hamba cintai,

"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

(QS. Lukman:27)

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan

Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak mengenal kata usai.

Setitik harapan itu telah kuraih, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin kugapai.

Bapak... Mama...

Karya mungil ini ku persembahkan untuk Bapak dan Mama tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya.

Yang selalu memberiku harapan, kebahagiaan, cinta dan kasih sayangnya yang diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih.

Terimakasih bapak, mama atas semuanya...

Mudah-mudahan karya mungil ini, menjadi kado awal terindah yang bisa ku berikan kepada Bapak dan Mama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta terimakasih kepada kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang.
Ya Allah berilah kekuatan kepada kedua orang tua hamba dan ampunkanlah
dosa-dosanya.
Dengan do'a dan harapan merekalah hamba bisa mewujudkan semua ini.
Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan.
Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan.
Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya.
Semoga kita selalu diberi-Nya semangat dan kasih sayang dalam hidup ini.
Aamiin.....



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Satia Nugroho, (2021): Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik

Penelitian ini membahas tentang Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara berpikir masyarakat modern saat ini yang masih mementingkan kecerdasan dalam bidang pendidikan umum dan menyingkirkan peran pendidikan Islam pada peserta didik. Penelitian ini menganalisis pemikiran KH Ahmad Dahlan yang telah mendesain konsep pendidikan Islam secara utuh dan sempurna tanpa memisahkan pendidikan umum dengan pendidikan Islam pada peserta didik.

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik?"

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis, dan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan teknik pengumpulan data metode dokumentasi yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang kohoren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Sedangkan analisis data yang dipakai dengan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya. Representasi konsep pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan pada aspek peserta didik meliputi: 1) peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran, 2) pelayanan sarana dan prasarana terhadap peserta didik yang lebih baik, 3) pembekalan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum kepada peserta didik sehingga melahirkan manusia yang intelek dan memiliki keteguhan iman, juga mempunyai wawasan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan, 4) penerapan teori dan praktek langsung dalam pembelajaran terhadap peserta didik, 5) pembentukan karakter terhadap peserta didik sehingga tercipta kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani dan memiliki jiwa sosial yang baik juga, 6) pembelajaran bertahap terhadap peserta didik.

Kata kunci: Representasi, Pendidikan Islam, Peserta Didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Satia Nugroho, (2021): Representation of the Concept of Islamic Education from the Perspective of K.H. Ahmad Dahlan on the Student Aspect

This study discusses the Representation of the Concept of Islamic Education in the Perspective of K.H. Ahmad Dahlan on Student Aspects. This research is motivated by the way of thinking of modern society today which still attaches importance to intelligence in the field of general education and excludes the role of Islamic education in students. This study analyzes the thinking of KH. Ahmad Dahlan who has designed the concept of Islamic education completely and perfectly without separating general education from Islamic education for students.

The focus of this research problem is "How is the Representation of the Concept of Islamic Education in the Perspective of K.H. Ahmad Dahlan on the Aspect of Learners?"

This study uses qualitative research with a descriptive qualitative approach to critical analysis, and the type of library research (Library Research). With data collection techniques, the documentation method is extracting library materials that are coherent with the object of the discussion in question. Meanwhile, the data analysis used was (content analysis).

From the results of the study, it was concluded that Islamic education is education that aims to form a complete Muslim person. The representation of the concept of Islamic education according to KH Ahmad Dahlan in the aspects of students includes: 1) students as subjects and objects in learning, 2) better service facilities and infrastructure for students, 3) provision of religious knowledge and general knowledge to students so that it gives birth to people who are intellectual and have determination faith also has broad insight in the field of science, 4) direct application of theory and practice in learning to students, 5) character building for students so as to create a complete personality both physically and spiritually and have a good social spirit as well, 6) gradual learning for students.

Keywords: Representation, Islamic Education, Students

ملخص

محمد ساتيا نوغروهو (2021): تمثيل لمفهوم التربية الإسلامية من وجهة نظر ك. أحمد دحلان في الجانب الطلابي

هذه الدراسة تمثل مفهوم التربية الإسلامية في منظور ك. أحمد دحلان في الجوانب الطلابية هذا البحث مدفوع بطريقة تفكير المجتمع الحديث الذي لا يزال يهتم بالذكاء في مجال التعليم العام ويستبعد دور التربية الإسلامية في الطلاب. تحلل هذه الدراسة تفكير .أحمد دحلان الذي صمم مفهوم التربية الإسلامية بشكل كامل ومثالي دون فصل التعليم العام عن التربية الإسلامية للطلاب

. تركز مشكلة البحث هذه على "كيف يتم تمثيل مفهوم التربية الإسلامية في منظور خالد أحمد دحلان من منظور المتعلمين؟

" تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي بمنهج نوعي وصفي للتحليل النقدي ، ونوع البحث (بحوث المكتبات). باستخدام تقنيات جمع البيانات ، تقوم طريقة التوثيق باستخراج مواد المكتبة موضوع المناقشة المعنية. وفي الوقت نفسه ، كان تحليل البيانات المستخدم هو تحليل المحتوى. من النتائج الدراسة خلص إلى أن التربية الإسلامية هي التربية التي تهدف إلى تكوين شخص مسلم كامل.

يشمل تمثيل مفهوم التربية الإسلامية وفقًا لفي جوانب الطلاب: (1) الطلاب كمواضيع وكائنات في التعلم ، (2) مرافق خدمة أفضل وبنية تحتية للطلاب ، (3) توفير المعرفة الدينية والمعرفة العامة يتمتع إيمان الطلاب أيضًا برؤية واسعة في مجال العلوم ، (4) التطبيق المباشر للنظرية والممارسة في التعلم للطلاب ، (5) بناء الشخصية للطلاب من أجل تكوين شخصية كاملة جسديًا وروحيًا ولديهم روح اجتماعية جيدة أيضًا ، (6) لتعلم التدريجي للطلاب.

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، التربية الإسلامية ، الطلاب



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Representasi	7
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
C. Komponen Pendidikan Islam	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Instrumen Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisa Data	49
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Biografi K.H. Ahmad Dahlan	51
B. Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik	56
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Riwayat Hidup Penulis	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam, khususnya di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Mulai dari rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat dan dunia global, seperti beranggapan bahwa pendidikan atau sekolah hanya fokus untuk mendapatkan nilai semata, hanya bertujuan untuk mendapatkan ijazah, dan guru yang mengajarkan para siswa hanya untuk jadi pekerja saja, tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik dan memperbaiki moral serta kepribadian mereka.

Pendidikan memegang peranan penting, yaitu proses memanusiakan pemikiran manusia dan proses kesadaran diri, selain itu tujuan dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Gagasan pembaharuan Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan kebangkitan dan gagasan pembaharuan Islam, hal ini dikarenakan kerangka dasar yang berada dibalik “pembaharuan Islam” secara keseluruhan adalah bahwa pembaharuan pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslim di masa modern.¹

¹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), hal. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia dalam membangun peradaban dimulai dari pendidikan yang sangat panjang tentunya dengan perjuangan seluruh rakyat dan dipengaruhi oleh para tokoh-tokoh nasional. Adapun salah satunya tokoh nasional di Indonesia adalah Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam di bumi Nusantara dan merupakan pendiri Organisasi Islam bernama Muhammadiyah.

Timbulnya pemikiran pembaruan Islam modern disebabkan oleh kemunduran dan kerapuhan dunia Islam karena faktor internal umat Islam. Selain itu disebabkan pula karena masuknya imperialisme Barat ke dunia Islam yang melahirkan penjajahan Barat dan perlawanan dari umat Islam serta pengaruh dari keunggulan Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi maupun organisasi.² Selain itu usaha-usaha modernisasi Islam yang dilakukan Ahmad Dahlan juga dipengaruhi gagasan modernisme Islam dari Timur Tengah.³

Pribadi Ahmad Dahlan adalah pencari kebenaran hakiki yang menangkap apa yang tersirat dalam tafsir Al-Manaar sehingga meskipun tidak punya latar belakang pendidikan Barat tapi ia membuka lebar-lebar gerbang rasionalitas melalui ajaran Islam sendiri, menyerukan ijtihad dan menolak taqlid. Dia dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan Islam yang berupa ketertinggalan dalam sistem pendidikan dan kejumudan paham agama

² Shalahuddin Hamid, *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara, 2003), hal. 22

³ Khozin, *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*, (Malang: UMM pers, 2005), hal. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. K.H. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan.⁴ Maka dalam usaha memerangi keterbelakangan masyarakat Islam, di mata Ahmad Dahlan lapangan pendidikan harus diberi prioritas tinggi bila memang ingin melakukan pembangunan kembali umat Islam. Bangunan mental yang sudah mancret dalam sistem pendidikan umat pada waktu itu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Ahmad Dahlan mengatakan:

Mula-mula agama Islam itu cemerlang, kemudian makin suram. Tetapi sesungguhnya yang suram itu adalah manusianya, bukan agamanya. Agama adalah bukan barang yang kasar, yang harus dimasukkan ke dalam telinga, akan tetapi agama Islam adalah agama fitrah. Artinya, ajaran yang mencocoki kesucian manusia. Sesungguhnya agama bukanlah amal lahir yang dapat dilihat, amal lahirnya itu hanyalah bekas dan daya ruh agama.⁵

Titik bidik pada dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Seiring dengan bergulirnya politik etis atau politik asosiasi sejak tahun 1901, ekspansi sekolah Belanda diproyeksikan sebagai pola baru penjajahan yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menggeser lembaga pendidikan Islam semacam pondok pesantren. Pendidikan di Indonesia pada saat itu terpecah menjadi dua, pendidikan sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, yang tak mengenal ajaran-ajaran yang berhubungan dengan agama dan pendidikan di pesantren yang hanya mengajar ajaran-ajaran yang berhubungan dengan agama saja. Dinadapkan pada dualisme sistem pendidikan ini Ahmad Dahlan “gelisah”,

⁴ Moh. Ali, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, dalam <http://www.eprints.ums.ac.id/64/1/Moh.Ali.doc>, diakses 24 Maret 2021

⁵ Ahmad Syafi'i Maarif, *Op.cit*, hal. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja keras sekuat tenaga untuk mengintegrasikan, atau paling tidak mendekatkan kedua sistem pendidikan itu.⁶

Tanpa mengurangi pemikiran para intelektual muslim lainnya, paling tidak pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan pembaruannya sempat mendapat tantangan dari masyarakat waktu itu, terutama dari lingkungan pendidikan tradisional, kendati demikian bagi Ahmad Dahlan tantangan tersebut bukan merupakan hambatan, melainkan tantangan yang perlu dihadapi secara arif dan bijaksana.

Bagi K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan bukanlah semata-mata sekolah, melainkan menjalani hidup sebagai guru dan peserta didik dengan nasihatnya yang populer “menjadilah guru sekaligus murid”. Setiap orang harus bisa menjadi guru dengan menyebarkan ilmu yang memiliki, dan menjadi murid dengan menggunakan seluruh hidupnya untuk belajar.⁷ Peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang akan menerapkan konsep pendidikan Islam Ahmad Dahlan agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Sebelumnya, di pesantren-pesantren santri dominan tunduk dan patuh pada skema transfer ilmu yang diberikan oleh gurunya. Mereka menyimak atau membaca kitab dengan lanjutan keterangan dari guru yang mengampu. Hal tersebut ditinggalkan oleh Ahmad Dahlan karena dirasa telah usang dan tidak membawa kemajuan bagi peserta didik. Maka Ahmad Dahlan mengadakan

⁶ Moh. Ali, *Loc.cit*

⁷ Imron Mustofa, *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembaharuan pada aspek peserta didik ini dimana Ahmad Dahlan akan memosisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.

Arus dinamika pembaruan terus mengalir dan bergerak menuju kepada berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, peranan pendidikan Islam menjadi semakin penting dan strategis untuk senantiasa mendapat perhatian yang serius. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan media yang strategis untuk mencerdaskan peserta didik. Melalui media ini peserta didik akan semakin kritis dan memiliki daya analisa yang tajam dalam membaca peta kehidupan masa depannya yang dinamis. Dalam konteks ini, setidaknya pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dapat diletakkan sebagai upaya sekaligus wacana untuk memberikan inspirasi bagi pembentukan dan pembinaan peserta didik yang lebih proporsional. Sekarang konteks yang dihadapi tidak lagi sama dengan konteks yang dihadapi Ahmad Dahlan, sekarang sudah dihadapkan ke tuntutan global untuk itu bagaimana pendidikan Islam mampu menyesuaikan tuntutan itu namun tetap dengan cita-cita awal sesuai yang diharapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Dengan persoalan tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik”.

B. Fokus Masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi dan dibatasi di atas, selanjutnya penulis memformulasikan rumusan masalah ke dalam bentuk



pertanyaan deskriptif yaitu: *Bagaimana Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini ialah mengkaji makna pendidikan islam secara faktual, dan mencoba mengeksplorasi serta menginfentarisir pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep pendidikan Islam pada aspek peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui makna pendidikan secara faktual, dan mencoba mengeksplorasi serta menginfentarisir pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dengan konsep pendidikan Islam pada aspek peserta didik tersebut.

Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepada masyarakat untuk lebih cermat dalam memilihkan lingkungan dan lembaga pendidikan terhadap anaknya.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Konsep Representasi

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.⁸

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi, pertama ialah representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua ialah bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan ke bahasa yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol tertentu.⁹

Konsep sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa, sebagai contoh sederhana, konsep 'gelas' dan mengetahui maknanya. Maka seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari 'gelas' (benda yang digunakan

⁸ Stuart Hall, *Culture. The Media And The Ideological Effect*, (London: Mass Communication & Society, 1997), hal. 113

⁹ Stuart Hall, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003), hal 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang untuk minum) jika seseorang tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Representasi merupakan proses dimana sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda yang bisa berbentuk verbal atau nonverbal.

Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi adalah bahwa kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama. Berpikir dan merasa juga merupakan rerepresentasi, sebagai sistem berfikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu. Untuk melakukan hal tersebut, diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep. Pemaknaan terhadap sesuatu bisa sangat berbeda dalam budaya atau kelompok masyarakat yang berlainan, karena pada masing-masing budaya, kelompok, dan masyarakat tersebut tentunya ada cara-cara tersendiri dalam memaknai sesuatu.

Manusia mengkonstruksi makna dengan sangat tegas sehingga suatu makna bisa terlihat seolah-olah alamiah dan tidak dapat diubah. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal tersebut, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis melainkan sebuah dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna. Dalam hal ini, kaitan teori representasi terhadap objek penelitian ini adalah konsep yang ada dalam pikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam memaknai konsep pendidikan Islam pada aspek peserta didik sehingga makna tersebut bisa diketahui dengan jelas. Dimana K.H. Ahmad Dahlan mencoba mempresentasikan konsep pendidikan Islam pada aspek peserta didik kepada masyarakat luas.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁰

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang pendidikan Islam, ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipergunakan untuk memberikan sebutan yang baku. Istilah-istilah tersebut adalah: *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadris*.¹¹ Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 13

¹¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1



©Hak cipta milik UIN Suska Riau disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Pada tanggal 31 Maret sampai dengan 8 april 1977, diselenggarakan Konferensi Dunia yang pertama tentang pendidikan Islam di Mekah. Dalam konferensi (yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh King Abdul Aziz University) tersebut, dibicarakan mengenai penggunaan ketiga istilah (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*) untuk pengertian pendidikan Islam.

Salah satu hasil keputusannya, telah dirumuskan pengertian pendidikan Islam, sebagai berikut:

The meaning of education in its totality in the context of Islam is inhere in the connotation of the term tarbiyyah, ta'lim, and ta'dib taken together. What each of these terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both formal and non formal. (Arti pendidikan secara totalitas dalam konteks Islam dibangun dalam konotasi dari istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib diambil bersama-sama. Yaitu masing-masing istilah menyampaikan tentang manusia, masyarakat, lingkungan dalam hubungan dengan Tuhan dan berhubungan dengan orang lain, dan bersama-sama mereka mewakili lingkup pendidikan dalam Islam, baik formal maupun non formal).¹²

Dari beberapa istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedang term *al-ta'dib*, *al-ta'lim*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadris* jarang sekali digunakan. Padahal istilah-

¹² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹³ Dari masing-masing istilah tersebut dalam hal-hal tertentu memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁴

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁵ Menurut definisi tersebut ada 3 unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam.

Pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. Kedua, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar yang dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).¹⁶

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan Islam antara lain:

Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik

¹³ Abdul Halim (ed), *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 56

¹⁶ Munardji, *Op.cit*, hal 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.¹⁷

Menurut Oemar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.¹⁸

Pendidikan Islam menurut Miqdad Yeljin (seorang guru besar Islam ilmu sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) adalah diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek kesehatan, akal keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan.¹⁹ Pada tahun 1960 diadakan seminar pendidikan Islam se-Indonesia, yang akhirnya merumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁰

UIN SUSKA RIAU

¹⁷ Samsul Nizar, *Op.cit*, hal. 31-32

¹⁸ Abdul Malik Karim Amrullah et.all, *Pendidikan Islam Menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2007), hal. 19

¹⁹ Munardji, *Op.cit*, hal. 7

²⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27



C. Komponen Pendidikan Islam

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha atau kegiatan, tujuan juga merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu tujuan dapat membatasi gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²¹ Dengan demikian tujuan memiliki fungsi untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu usaha pendidikan. Dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Karena yang hendak kita bahas adalah tentang tujuan pendidikan Islam. Maka untuk memberikan gambaran yang jelas di sini akan dikemukakan rumusan oleh para pakar pendidikan Islam.

Menurut Imam Al-Ghozali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah:

- Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia

²¹Ibid, hal. 71

²² UU Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.²³

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi:

- a. Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
- b. Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- c. Menjelaskan hubungannya dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
- d. Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.²⁴

Empat tujuan yang disampaikan oleh Muhammad Fadhil Al-Jamali di atas, dapat dipahami bahwa tiga tujuan yang pertama merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang terakhir, yakni *ma'rifatullahi* dan bertaqwa kepada-Nya. Sedangkan mengetahui (*ma'rifat*) diri sendiri, masyarakat dan aturan alam ini tidak lain hanyalah merupakan sarana yang mengantarkan manusia menuju *ma'rifatullahi* (mengenal Allah) Tuhan Pencipta. Oleh sebab itu, pendidikan Islam akan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah dan memperoleh keridhoan-Nya. Jadi tujuan yang utama dari pendidikan dan hidup ini adalah mengenal Tuhan Pencipta dan bertaqwa kepada-Nya.²⁵

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari lima sasaran, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia.

²³ *Ibid*, hal. 53

²⁴ Samsul Nizar, *Op.cit*, hal.36

²⁵ Ridwan Nasir, *Op.cit*, hal. 70

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.
- e. Mempersiapkan tenaga yang terampil.²⁶

Kongres sedunia ke-II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional perasaan dan indra. Karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.²⁷

Jadi pada hakikatnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah mewujudkan perubahan menuju kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar.

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi empat macam:

D. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di Bumi melalui pelatihan ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik.

²⁶Ibid, hal 37

²⁷Ibid, hal. 37-38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan cita-cita ideal dalam Al-Qur'an.

F. Tujuan Pendidikan Akal

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan iman kepada sang Pencipta.

G. Tujuan Pendidikan Sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.²⁸

Dengan memperhatikan klasifikasi dan formulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya terfokuskan pada tiga bagian. *Pertama*, terbentuknya "*insan kamil*" (manusia paripurna) yang mempunyai dimensi-dimensi Qur'ani dalam hidupnya. Dalam versi lain, Muhammad Iqbal, yang dikutip oleh As'aril Muhajir, kriteria *insan kamil* adalah manusia yang beriman yang di dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Nabi berupa akhlak yang mulia.²⁹ *Kedua*, terciptanya *insan kaffah* yang menurut Thalhah

²⁸ Mujamil Qomar, *et. All., Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 383-384

²⁹ *Ibid*, hal. 384

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasan dikutip oleh Abdul Mujib, memiliki tiga dimensi kehidupan, yaitu dimensi religius, budaya dan ilmiah.³⁰

F. Dimensi Religius, yaitu manusia merupakan makhluk yang mengandung berbagai misteri dan tidak dapat direduksikan kepada faktor materi semata-mata. Dengan demikian manusia bisa dicegah untuk dijadikan angka, ataupun robot yang diprogramkan secara deterministik, tapi tetap mempertahankan kepribadian, kebebasan akan martabatnya. Cara mengangkatnya adalah dengan menjadikan ia bernilai secara spiritual dan agama, yang karenanya manusia berbeda satu dengan yang lain.

G. Dimensi Budaya, manusia merupakan makhluk etis yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kelestarian dunia seisinya. Dalam dimensi ini, manusia mendapatkan dasar untuk mempertahankan keutuhan kepribadiannya dan mampu mencegah arus zaman yang membawa pada disintegrasi dan fragmentasi yang selalu mengancam kehidupan manusia.

H. Dimensi Ilmiah, dimensi yang mendorong manusia untuk selalu bersikap objektif dan realistis dalam menghadapi tantangan zaman, serta berbagai kehidupan manusia terbina untuk bertingkah laku secara kritis dan rasional, serta berusaha mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas berfikir. *Ketiga*, kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai pewaris Nabi (*warasat al-*

³⁰ Abdul Mujib, *Op.cit*, hal. 85-86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anbiya') dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.³¹

Pendidik

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik baik potensi efektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³²

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi pendidik ada 3 macam, yaitu:³³

- a. Pendidik Kuttab
Pendidik ini ialah yang mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak di Kuttab. Sebagian diantara mereka hanya berpengetahuan sekedar pandai membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an saja.
- b. Pendidik Umum
Ialah pendidik pada umumnya yang mengajar di lembaga-lembaga pendidikan dan mengelola atau melaksanakan pendidikan Islam secara formal seperti madrasah, pondok pesantren, ataupun informal seperti di dalam keluarga.

³¹*Ibid*, hal. 86-87

³²Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hal. 45

³³*Ibid*, hal. 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. **Pendidik Khusus**
Ialah pendidik secara privat yang diberikan secara khusus kepada satu orang atau lebih yang dilaksanakan di rumah-rumah tertentu.

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik yaitu:³⁴

- a. Dia harus orang yang beragama.
- b. Mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan Agama
- c. Tidak kalah dengan pendidik Sekolah Umum lainnya dalam membentuk warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan Bangsa dan Tanah Air
- d. Memiliki perasaan panggilan murni

Adapun kriteria jenis akhlak yang dituntut sebagai seorang pendidik, antara lain:³⁵

- a. Mencintai jabatannya sebagai pendidik
- b. Bersikap adil terhadap semua peserta didiknya.
- c. Memiliki wibawa.
- d. Berlaku sabar dan tenang
- e. Pendidik harus gembira
- f. Bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama dengan pendidik lainnya.
- h. Bekerja sama dengan masyarakat.

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi seorang pendidik Islam itu memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu ialah:³⁶

- a. Memiliki sifat Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata
- b. Seorang pendidik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lainnya yang merupakan sifat tercela.
- c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang pendidik di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses peserta didiknya.

³⁴ *Ibid*, hal. 43

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*, hal. 43-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Seorang pendidik harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil. Berpribadi dan mempunyai harga diri.
- e. Seorang pendidik harus mencintai peserta didik seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri
- f. Seorang pendidik harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran peserta didik agar ia tidak keliru dalam mendidik.
- g. Seorang pendidik harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya terhadap mata pelajaran itu dan tidak bersifat dangkal.

Sifat-sifat seperti yang di sebutkan di atas merupakan persoalan mendasar yang mesti dimiliki seorang pendidik agar dapat menopang profesinya sebagai pendidik. Dalam hal ini, ia memiliki signifikansi dengan prasyarat sebagai seorang pendidik. Di lihat dari perspektif pendidikan Islam secara umum paling tidak dapat memenuhi tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya, yaitu bertaqwa kepada Allah swt., berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, sehat jasmaniah dan rohaninya, baik akhlak dan budi pekertinya bertanggungjawab dan berjiwa nasionalisme.

Pendidik Islam harus kreatif. Karena peserta didik dengan fitrahnya memiliki modal kreatif yang siap berkembang tanpa diimbangi dan dituntun dengan sifat dan sikap kreatif tinggi dari pendidik, maka modal kreatif peserta didik tidak akan berkembang maksimal.

Pendidik Islam harus bersifat teladan. Karena pendidikan pada hakikatnya juga proses alih budaya, pemindahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kepribadian atau tingkah laku dimana didalamnya termuat proses peniruan peserta didik terhadap orang-orang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disekitarnya, khususnya para pendidik mereka. Agar proses peniruan tersebut bermakna positif, maka pendidik sebagai objek sekaligus subjek tiruan harus memberikan keteladanan, baik keteladanan dalam perilaku pergaulan dan peribadatan, pengabdian maupun keteladanan menguasai pengetahuan dan keterampilan. Rasulullah saw sebagai seorang pendidik umat manusia telah memposisikan dirinya sebagai teladan. Alquran telah melegitimasinya sebagai contoh teladan yang agung dalam rangka melaksanakan misi/tugasnya mendidik manusia ke jalan kebenaran. Oleh karena itu, para pendidik Islam sebagai pelanjut tugas Rasulullah saw, seharusnya juga memposisikan diri sebagai teladan.

Pendidik Islam harus bertanggung jawab. Karena tugas membina dan mengembangkan fitrah peserta didik pada hakikatnya tugas membina dan mengembangkan diri manusia dengan segala potensinya, kebebasan, kreativitas dan dinamikanya, sehingga bila tidak disertai dengan sikap tanggung jawab pendidik membawa mereka secara konsisten ke sasaran/tujuan yang telah ditentukan, kemungkinan terjadinya salah didik, salah arah dan penyimpangan sangat besar dan itu sangat berbahaya.

Dengan terpenuhinya berbagai kriteria teknis dan moral yang dipersyaratkan ajaran Islam, diharapkan para pendidik Islam mampu melaksanakan fungsi dan peranan ke pendidikannya, sehingga berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan ideal. Tujuan akhir pendidikan Islam, kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas sebagai pendidik adalah berat tetapi mulia. Di katakan berat sebab jabatan pendidik menuntut pengorbanannya yang besar serta dedikasi yang tinggi. Karena itu seorang pendidik tidak dapat menghindar dari tugasnya dalam waktu kapan dan dimanapun bilamana anak didiknya membutuhkan pertolongan atau bantuannya. Namun demikian jabatan pendidik adalah di hormati oleh siapapun, walaupun mungkin gajinya sangat terbatas apabila dibandingkan dengan jabatan-jabatan lain yang tidak menuntut tanggung jawab sebesar dengan tanggung jawab yang di berikan oleh pendidik. Di samping itu dari pendidik inilah orang yang tadinya buta huruf menjadi mengenal huruf, orang yang tadinya bodoh menjadi pandai, orang semula dalam keadaan kegelapan menjadi terang benderang dan seterusnya. Berkat jasa pendidik orang tadinya tidak dapat berbuat sesuatu kemudian menjadi dapat berbuat segala macam.

Peserta Didik

Dalam Bahasa Indonesia ada tiga sebutan untuk pelajar, yaitu murid, anak didik, dan peserta didik.³⁷ *Pertama* sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik. Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh shufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang

³⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan menuju Tuhan. Yang paling menonjol dalam istilah itu ialah kepatuhan murid kepada guru (*mursyid*)-nya. Arti patuh di sini ialah tidak membantah sama sekali. Hubungan guru (*mursyid*) dengan murid adalah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (*mursyid*) ke objek (murid). Dalam ilmu pendidikan hal ini disebut dengan pengajaran berpusan pada guru. *Kedua* sebutan anak didik mengandung pengertian guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Faktor kasih sayang guru terhadap anak didik dianggap salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam sebutan anak didik pengajaran masiuh berpusat pada guru. *Ketiga* sebutan peserta didik adalah sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam sebutan ini aktivitas pelajar dalam proses pendidikan dianggap salah satu kata kunci.

Peserta didik objek terpenting dalam pendidikan Islam. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.³⁸ Oleh karenanya, aktifitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh semua pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

³⁸ Rosmiaty Azis, *Op.cit*, hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁹

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniyah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis serta perlu dikembangkan.⁴⁰

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami kriteria peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami kriteria peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Dengan demikian di sini dijelaskan kriteria peserta didik yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan oleh orang dewasa.
- b. Peserta didik mempunyai kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan dari faktor endogen (*fitrah*) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, integensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan mempengaruhinya.
- d. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia

³⁹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 39

⁴⁰ Samsul Nizar, *Op.cit*, hal. 47

⁴¹ Ramayulis, *Op.cit*, hal. 133-134

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif.
- f. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.

Seorang pelajar atau peserta didik juga harus memperhatikan adab atau tugasnya dalam menuntut ilmu diantaranya yaitu:⁴²

- a. Niat yang ikhlas karena Allah swt ketika menuntut ilmu hanya mengharapakan Ridha dan pahala dari Allah.
- b. Mengawali langkah dengan penyucian hati dari perilaku yang buruk dan sifat-sifat yang tercela.
- c. Mengurangi segala keterkaitan dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauh dari keluarga dan kota tempat tinggal.
- d. Tidak bersikap angkuh terhadap ilmu dan tidak pula menonjolkan kekuasaan terhadap guru yang mengajarnya
- e. Tidak memalingkan perhatiannya sendiri untuk mendengar pendapat-pendapat manusia yang bersimpang siur baik ilmu-ilmu yang dipelajarinya itu termasuk ilmu-ilmu dunia maupun ilmu-ilmu akhirat.
- f. Menunjukan perhatiannya yang sungguh-sungguh kepada tiap-tiap disiplin ilmu yang terpuji, agar dapat mengetahui tujuannya masing-masing.
- g. Tidak melibatkan diri dalam suatu bagian ilmu sebelum menguasai bagian yang sebelumnya.
- h. Berusaha mengetahui apa kiranya yang menjadikan sesuatu menjadi mulia-mulia ilmu.
- i. Menjadikan tujuannya yang segera demi menghiasi batinnya dengan segala aspek kebajikan.
- j. Mengetahui antara suatu ilmu dengan tujuannya

Seorang peserta didik memiliki kewajiban yang harus senantiasa diperhatikan dan dikerjakan. Kewajiban-kewajiban peserta didik sebagai berikut:

- a. Sebelum mulai belajar, peserta didik harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, karena belajar dan mengajar itu dianggap sebagai ibadah. Ibadah itu tidak sah kecuali

⁴² Muhammad Baqir, *Ilmu dalam Pemahaman Kaum Sufi al-Ghazali*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hati yang suci berhias dengan moral yang baik seperti berkata benar, ikhlas, taqwa, rendah hati, zuhud, menerima apa yang ditentukan Tuhan serta menjauhi sifat-sifat yang buruk seperti dengki, iri, benci, sombong, menipu, tinggi hati dan angkuh.

- b. Dengan belajar itu peserta didik bermaksud hendak mengisi jiwanya dengan fadhilah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukanlah dengan maksud menonjolkan diri, berbangga dan gagah-gagahan.
- c. Bersedia mencari ilmu, termasuk meninggalkan keluarga dan tanah air, dengan tidak ragu-ragu bepergian ke tempat-tempat yang paling jauh sekali pun bila dikehendaki demi untuk mendatangi pendidik.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya. supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)

- d. Jangan terlalu sering menukar pendidik, tetapi haruslah berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak untuk mengganti pendidik.
- e. Hendaklah peserta didik menghormati pendidik dan memuliakannya serta mengagungkannya karena Allah SWT, dan berdaya upaya untuk menyenangkan hati pendidik dengan cara yang baik.

قَالَ لَا تَأْخُذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿١٢٣﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". (QS Al Kahfi: 73)

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٣﴾

"Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?" (QS. Al Kahfi: 75)

قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّحْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِن لَّدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٦﴾

"Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, Maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku". (QS. Al Kahfi: 76)

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾

"Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. (QS Al Kahfi: 78)

- f. Jangan merepotkan pendidik dengan banyak pertanyaan, jangan melelehkan dia untuk menjawab, jangan berjalan dihadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, dan jangan mulai bicara kecuali setelah mendapat izin dari pendidik tersebut.

قَالَ فَإِنْ أَتَبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٩﴾

"Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu". (QS. Al-Kahfi: 79)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Jangan membukakan rahasia kepada pendidik, jangan pula peserta didik menipu pendidik, jangan pula meminta pada pendidik untuk membuka rahasia, peserta didik meminta maaf dari pendidik bila ada salah.
- h. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar, bertenggang siang malam untuk memperoleh pengetahuan, dengan terlebih dahulu mencari ilmu yang lebih penting.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS AlKahfi:66)

فَتَعَلَّىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benamya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempumakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa: 114)

- i. Jiwa saling mencintai dan persaudaraan haruslah menyinari pergaulan antara peserta didik sehingga merupakan anak-anak yang seapak.
- j. Peserta didik harus terlebih dahulu memberi salam kepada pendidik, mengurangi percakapan di hadapan pendidik, jangan mengatakan kepada pendidik "si anu bilang begini lain dari yang bapak katakan".
- k. Hendaklah peserta didik tekun belajar, mengulangi pelajarannya di waktu senja dan menjelang subuh. Waktu antara Isya dan makan sahur itu adalah waktu yang penuh berkat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bertekad untuk belajar hingga akhir umur jangan meremehkan suatu cabang ilmu, tetapi hendaklah menganggap bahwa setiap ilmu ada faedahnya, jangan meniru-niru apa yang didengarnya dari orang-orang yang terdahulu yang mengkritik dan merendahkan sebagian ilmu seperti ilmu mantik dan filsafat.

4. Kurikulum

Secara *etimologis*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.⁴³ Dalam bahasa arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai kehidupan. Sedang kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus *tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁴

Secara terminologi telah banyak yang mendefinisikan kurikulum, Zakiah Drajad memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.⁴⁵ Menurut Muhammad Ali Al-Khawli, pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan

⁴³ Ramayulis, *Op.cit*, hal. 150

⁴⁴ *Ibid*.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat digeneralisasikan bahwa pengertian kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai macam rencana kegiatan anak didik yang terperinci yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan. Saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah disusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.⁴⁷

Pada dasarnya, orientasi kurikulum pendidikan pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima, yaitu orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi pada kebutuhan sosial (*social demand*), orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik dan orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁸

⁴⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaif, 2006), hal. 136

⁴⁷ Ramayulis, *Op.cit*, hal. 152

⁴⁸ Abdul Mujib, *Op.cit*, hal. 135

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Orientasi Pelestarian Nilai-Nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT. Yang disebut dengan nilai ilahiah, dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradapan manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.

Tugas kurikulum pendidikan selanjutnya adalah memberikan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian kedua nilai tersebut, orientasi ini memfokuskan kurikulum sebagai alat untuk tercapainya *agent of conservative* dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik, yang keabadiannya telah teruji dalam sejarah umat manusia.

b. Orientasi Pada Kebutuhan Sosial

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang ditandai oleh munculnya berbagai peradaban dan kebudayaan, sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat walaupun perkembangan itu tidak mencapai pada titik kulminasi. Hal ini karena kehidupan adalah berkembang, tanpa perkembangan berarti tidak ada kehidupan. Orientasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhannya, sehingga *output* di lembaga pendidikan mampu menjawab dan mengejawantahkan masalah-masalah yang dihadapi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.

c. Orientasi Pada Tenaga Kerja

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriyah, misalnya makan-minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara layak, dan salah satu diantara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, pengalaman dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah perkembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja.

Sebagai konsekuensinya, kurikulum pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga sekolah, peserta didik mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang profesional, berproduktif dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya, serta kebutuhan peserta didik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orientasi ini diarahkan kepada pembinaan tiga dimensi peserta didiknya.

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etiket, dan moralitas.
 - 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan anak didik dalam jumlah yang lebih banyak kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya.
 - 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.
- e. Orientasi pada Masa Depan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkan. Hampir semua kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK. Mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi dengan IPTEK. Masalah yang rumit menjadi lebih mudah. Masalah yang tidak berguna menjadi lebih berguna, masalah yang usang dan kemudian dibumbui dengan produk IPTEK menjadi lebih menarik.

Menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syabany kurikulum pendidikan Islam mempunyai lima ciri-ciri. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekniknya bercorak agama.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.⁴⁹

Alat atau Media

Dalam kaitan dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif dalam pendidikan Islam, alat atau media pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera

⁴⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 127

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran dan penglihatan. Adanya alat atau media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran peserta didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat pula.

Dengan adanya alat/media maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai alat/media pengajaran. Dengan tersedianya alat/media pengajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan ia pakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didiknya. Bahkan alat/media pengajaran ini selanjutnya membantu pendidik “membawa” dunia ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan samar-samar (remote) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media ini dapat difungsikan secara tepat, maka peserta didik akan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar anak dapat ditingkatkan.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian: yaitu alat/media pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat/media pendidikan yang bukan benda (non materil).⁵⁰

Menurut Zakiah Daradjat, alat/media pendidikan yang berupa benda adalah, Pertama: media tulis, seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah. Kedua: benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb. Ketiga: gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.

⁵⁰ Ramayulis, *Op.cit*, hal. 294

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat: gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan, in-focus.

Kelima: audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape radio.

Senada dengan pendapat Zakiah Daradjat, Oemar Hamalik menyebutkan, secara umum alat/media pendidikan materil terdiri dari:

Pertama: bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan symbol-simbol kata dan visual. Kedua: alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada: (1) alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, (2) media pendidikan tiga dimensi, seperti: benda asli, peta dan (3) alat pendidikan yang menggunakan teknik, seperti radio, tape recorder; transparansi, in-focus, internet. Ketiga: sumber-sumber masyarakat, seperti objek-objek peninggalan sejarah. Keempat: kumpulan benda-benda (material collection), seperti dedaunan, benih, batu, dan sebagainya.

Tampaknya pengklasifikasian alat pendidikan yang berbentuk benda versi Zakiah Daradjat cukup luas, sebab tidak hanya menyangkut benda yang digunakan oleh pendidikan dalam penyampaian pesan, tetapi manusia sebagai sumber belajar, sekaligus sebagai alat/media pendidikan.

Alat/media pendidikan dalam bentuk benda perlu digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebelum alat/media itu digunakan perlu diseleksi untuk menentukan mana yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, materi dan sebagainya.

Dalam konteks Ilmu Pendidikan Islam, M. Arifin menuturkan, alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Alat pendidikan yang polipragmatis dan monopragmatis, paling tidak mengandung nilai paedagogis dan bukan merusak.⁵¹

Selain alat/media berupa benda, terdapat pula alat/media yang bukan berupa benda, Diantara alat/media pengajaran yang bukan berupa benda itu adalah: (1) keteladanan, (2) perintah/larangan, (3) ganjaran dan hukuman.⁵²

Di dalam pendidikan Islam, alat/media itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab alat/media pembelajaran itu mempunyai peran yang besar dan menentukan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Abu Bakar Muhammad, kegunaan alat/media itu antara lain adalah (1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, (2) mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik, (3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, (4) membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran, serta (5) menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam, indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan

⁵¹ *Ibid*, hal. 296

⁵² *Ibid*, hal. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cepat belajar.⁵³

Dari uraian di atas, jelas peran alat/media itu penting sekali. Begitu pentingnya arti alat/media itu maka sudah barang tentu di dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi dengan berbagai alat/media dan tidak hanya sekedar ceramah saja. Misalnya, tatkala pendidik mengajarkan materi tentang pelaksanaan haji. Pembelajaran akan lebih mengena jika disajikan dalam bentuk demonstrasi atau film/video. Selain itu juga materi ajar membaca al-Qur'an akan lebih tertunjang dengan dibantu dengan video seseorang yang fasih dalam membaca al-Qu'ran. Begitu juga dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Selain alat/media yang berupa benda perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam, alat/media yang bukan berupa benda pun perlu juga mendapatkan perhatian yang serius, sebab pada umumnya alat/media yang bukan berupa benda lebih banyak tujuannya untuk pembentukan pribadi yang baik atau sempurna, dan pendidikan Islam sangat berperan sekali untuk tugas itu. Sehingga peserta didik akan memiliki akhlak yang luhur dan karakter membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya yang baik.

Dengan demikian, apabila pendidikan Islam memanfaatkan dan mengembangkan alat/media pembelajaran tersebut di dalam pelaksanaan pendidikannya, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan, dan juga akan memiliki moral atau akhlak

⁵³ Ibid, hal. 304-305



yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/media pembelajaran itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien.

Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁴ Dalam bahasa arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁵⁵

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantab. Mengenai tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Abuddin, *Op.cit*, hal. 91

⁵⁵ Ramayulis, *Op.cit*, hal. 184



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teralisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata.⁵⁶

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedang dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari kedua pendekatan tersebut dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.⁵⁷

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang bersumber kepada filsafat hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

⁵⁶ Abdul Mujib, *Op.cit*, hal. 167-168

⁵⁷ Abuddin, *Op.cit*, hal. 93-94



Di bawah ini dikemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadist.

- a. Metode ceramah, adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Metode tanya jawab, ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.
- c. Metode diskusi, adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.
- d. Metode pemberian tugas, adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.
- e. Metode demonstrasi, adalah suatu cara mengajar di mana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan peserta didik memerhatikannya.
- f. Metode eksperimen, ialah suatu cara mengajar dengan menyuruh peserta didik melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh peserta didik sambil memberikan arahan.

- g. Metode kerja kelompok, adalah suatu cara mengajar di mana guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Metode kisah, ialah suatu cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.
- i. Metode *Amsal*, yaitu suatu cara mengajar, di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat atau melalui contoh atau perumpamaan.
- j. Metode *Targhib dan Tarhib*, adalah cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.⁵⁸

Hal yang terpenting dari penerapan metode tersebut dalam aktivitas kependidikan Islam adalah prinsip bahwa tidak ada sesuatu metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu dan mata pelajaran, semua tahap pertumbuhan dan perkembangan, semua taraf kematangan dan kecerdasan, semua guru dan pendidik, dan semua keadaan dan suasana yang meliputi proses kependidikan itu. Oleh

⁵⁸ Ramayulis, *Op.cit*, ha192-197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karenanya, tidak dapat dihindari bahwa seorang pendidik hendaknya melakukan penggabungan terhadap lebih dari satu metode pendidikan dalam prakteknya di lapangan. Untuk itu dituntut sikap arif dan bijaksana dari para pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pendidikan yang relevan dengan semua situasi dan suasana yang meliputi proses kependidikan Islam, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.⁵⁹

7. Evaluasi

Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik diperoleh melalui evaluasi. Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶⁰

- a. Valid
- b. Berorientasi kepada kompetensi
- c. Berkelanjutan
- d. Menyeluruh
- e. Bermakna
- f. Adil dan Objektif
- g. Terbuka
- h. Ikhlas
- i. Praktis
- j. Dicatat dan Akurat

⁵⁹Samsul Nizar, *Op.cit*, hal. 74

⁶⁰Ramayulis, *Op.cit*, hal. 401



- k. Sistematis
- l. Menggunakan acuan kriteria
- m. Akuntabel

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Dengan adanya prinsip-prinsip di atas diharapkan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dibandingkan hasil yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya inilah diperlukan adanya evaluasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶²

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.⁶³ Jadi, penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁶⁴ Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan, dideskripsikan, kemudian penulis menganalisis secara

⁶¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal.3.

⁶²Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), hal.22.

⁶³*Ibid*, hal.13.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal.310.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan Pada Aspek Peserta Didik

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini *library research* atau penelitian kepustakaan. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka yang mengkaji secara khusus tentang pendidikan serta beberapa tulisan yang ada relevansinya dengan objek kajian.

B. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat. Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁵

Imron Arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen berarti peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) guna menangkap

⁶⁵Lexi J. Moleong, *Op. cit.* hal.121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, dimana hal ini tidak mungkin diungkapkan lewat kuesioner.⁶⁶ Namun demikian, instrumen penelitian kualitatif selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, yang terdapat dalam Buku Bagian Pertama Pendidikan, dan pada akhirnya, menjadi pelapor hasil penelitian ini.

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang sangat penting. Sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumber data adalah subjek dari mana data itu bisa diperoleh. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *personal document* sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif ini. *Personal document* adalah dokumen pribadi di sini adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.⁶⁷

Personal bacaan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah buku masalah pendidikan yang terkait dengan permasalahan yang penulis bahas yaitu dalam buku-buku yang membahas tentang pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan karya-karya para tokoh yang ada relevansinya dengan objek kajian yang penulis akan teliti.

⁶⁶Imron Arifin (ed.), *Op. cit.*, hal.5.

⁶⁷*Ibid*, hal.82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan suatu cara untuk mencari data dari peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.⁶⁸

Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui buku, majalah, pamphlet, dan bahan dokumenter lainnya yang berhubungan dengan tema dari penelitian ini yaitu memahami Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan Pada Aspek Peserta Didik.

Beberapa langkah yang dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan Pada Aspek Peserta Didik
2. Mengklarifikasi buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya (sumber primer dan sumber sekunder)
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik situasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas

⁶⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian
6. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari suatu penelitian tentang pokok permasalahan.⁶⁹

E. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). *Content Analysis* merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.⁷⁰ Metode *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti.⁷¹ Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data, terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Meringkas data agar mudah dipahami dan ditafsirkan secara objektif dan proporsional, dapat dihubungkan dengan pembahasan lainnya.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh dikumpulkan kemudian ditarik berbagai pola, tema atau topik-topik pembahasannya pada

⁶⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 59-60.

⁷⁰ Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), hal. 67-68

⁷¹ Amir Hamzah, *Loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bab-bab pembahasan yang diupayakan relevan dengan persoalan yang telah ditetapkan.

3. Data yang diperoleh dikembangkan berdasarkan jenisnya (primer, sekunder, tersier) untuk mengurangi dan menghindari kesalahan dalam menarik sintesis sebuah pandangan atau teori yang telah disampaikan oleh para pakar yang berfungsi untuk menyempurnakan informasi data yang telah ada.
4. Data yang telah dihimpun kemudian dipaparkan apa adanya sesuai sumber yang diperoleh. Teknik dalam memaparkan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung, artinya data yang kemudian dikutip seperti apa adanya dengan tidak mengubah kutipan aslinya.
5. Kemudian dilakukan analisis pengembangan (generalisasi), lalu diakhiri dengan sintesis (simpul).⁷²

⁷² Ibid, hal. 104-105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik menurut K.H. Ahmad Dahlan dianggap sebagai subjek sekaligus objek dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Mereka aktif untuk bertanya, mengamati dan memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan mendiskusikannya bersama. Tahapan-tahapan pembelajaran yang demikian semakin membawa arah pembaharuan dalam pendidikan Islam, memberikan kesan luwes, edukatif, dan tidak otoritatif.
2. Di sekolah dan madrasah yang dikembangkan oleh K.H Ahmad Dahlan sudah digunakan sarana fisik, bangku, meja dan papan tulis disamping administrasi dan organisasi yang lebih tertib sebagaimana yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pemerintah. Peserta didik tidak lagi duduk di lantai seperti kebiasaan di pesantren. Dengan demikian peserta didik di sekolah Muhammadiyah sudah mulai diberikan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Pendidikan yang dirintis K.H. Ahmad Dahlan memadukan antara iman dan kemajuan sehingga mencetak generasi yang mampu menghadapi zaman ke



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- zaman dan melahirkan manusia yang intelek dan memiliki keteguhan iman juga mempunyai wawasan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan
- Implementasi tujuan Muhammadiyah, sebagaimana diungkapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah praktek langsung dalam kehidupan agar ia tetap dekat dengan kebenaran yang ada
- Pendidikan tidak cukup hanya sekedar kecerdasan intelektual, tetapi pembentukan karakter sangat penting pada peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu melalui pendidikan para peserta didik dapat memenuhi kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani dan memiliki jiwa sosial yang baik juga.
- K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menerima pelajaran, apabila dirasa belum memahami satu materi yang diberikan maka ia tidak akan menambah materi pelajaran yang lain kepada anak didiknya.

B. Saran

- Kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam hendaknya selalu menawarkan inovasi metode pembelajaran yang inovatif sehingga menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan agama dan dapat menghadapi tantangan di zamannya
- Kepada pendidik harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. Hal tersebut dimaksudkan agar para peserta



didik mampu menyerap pelajaran secara maksimal dan menghindari rasa bosan peserta didik

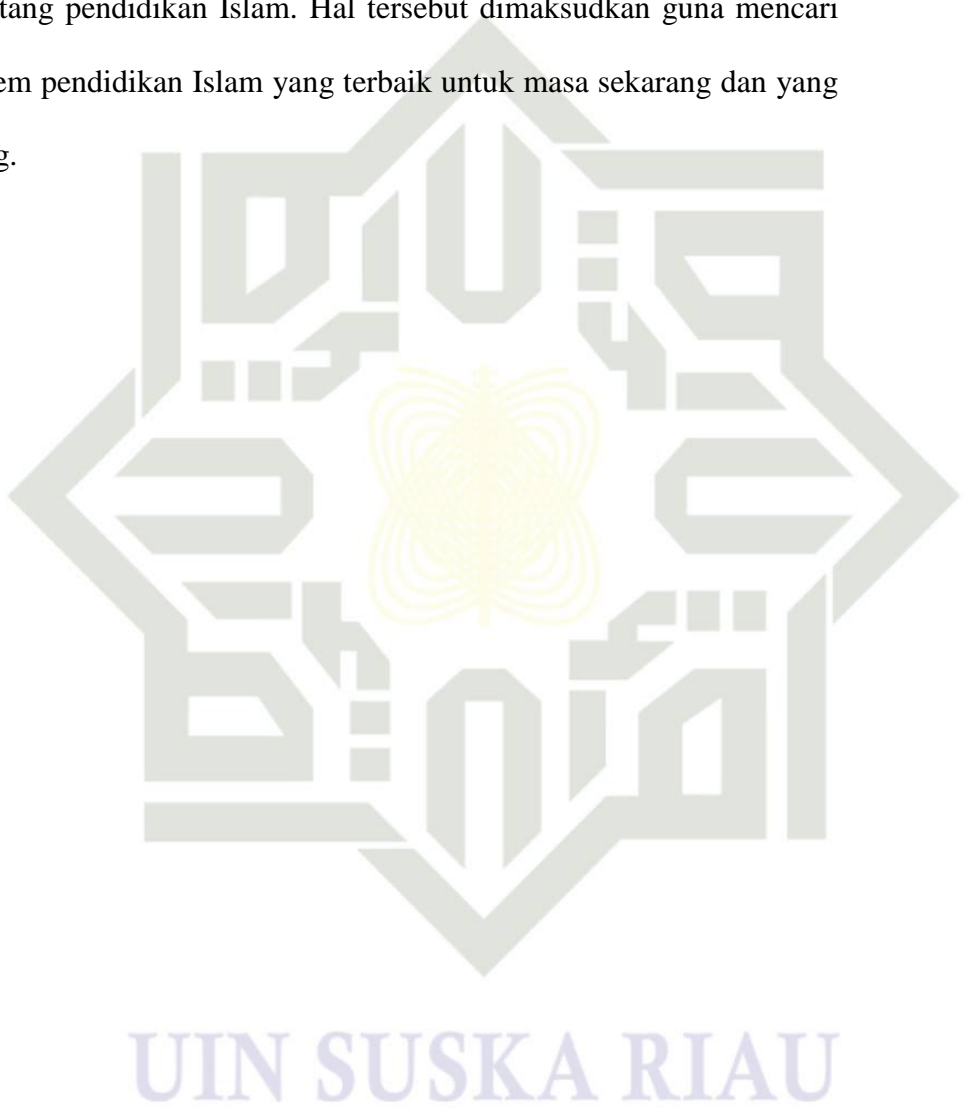
Kepada peneliti yang akan datang agar dapat megungkap dan mengeksplorasi lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam. Hal tersebut dimaksudkan guna mencari format sistem pendidikan Islam yang terbaik untuk masa sekarang dan yang akan datang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh., *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, dalam <http://www.eprints.ums.ac.id/64/1/Moh.Ali.doc>, diakses tanggal 24 Maret 2021.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim et. all, *Pendidikan Islam Menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, Malang: UIN Malang Pers, 2007.
- Arim, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asrofi, Yusron, KH Ahmad Dahlan *Pemikiran dan kepemimpinannya*, Yogyakarta : offset.
- Aziz, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Azi, Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Baqi, Muhammad, *Ilmu dalam Pemahaman Kaum Sufi al-Ghazali*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000.
- Dardjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta, 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Jakarta: 2003).

Desmita. *Psiskologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Drajad, Zakiyah, *Ilmu pendidiikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

K.R.H. Hadjid, *7 Falsafah Ajaran KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Lrmbaga Pustaka, 2011.

Halim, Abdul, ed, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Hall, Stuart, *Culture. The Media And The Ideological Effect*, London: Mass Communication & Society, 1997.

Hall, Stuart, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifving Practices*, London: Sage Publication, 2003.

Hamid, Shalahuddin, *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh Di Indonesia*, Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara, 2003.

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Hamzah, Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang diselenggarakan Oleh Muhamadiyah*, Yogyakarta: Penyelenggara Publikasi Pembaharuan Pendidikan/Pengajaran Islam, 1962.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.

Khazin, *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*, Malang: UMM pers, 2005.

Kurniawan, Syamsul, dkk, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*

Kusno, Abdul Wali, K.H. Ahmad Dahlan, *Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*, Yogyakarta: C-Klik Media, 2020.

Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.

Muhajdir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Mulkhan, Abdul Munir, K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Mulkhan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual KH Ahmad Dahlan, pada transkrip pidato KH Ahmad Dahlan, Peringatan bagi sekalian Muslimin, Majelis Taman Pustaka 1923*, Yogyakarta : Percetakan Persatuan, 1990.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.

Mustofa, Imron, K.H. Ahmad Dahlan Si Penyantun, Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Mutaqqin, *Pencerahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Aktualisasinya*, Tesis Program Magister Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agam Islam Negeri Salatiga, 2013, di akses pada tanggal 5 Mei 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern dalam Islam di Indonesia: 1900-1942*, Jakarta: LP3ES.

Nugroho, Adi, *Biografi Singkat 1868-1923 K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Grasi, 2020.

Qomar, Mujamil, *et. All., Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Rasyidi, Sahlan, *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah*, Semarang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis PPK Jateng, 1987.

Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat pers, 2005.

Ridwan, Muhammad, *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat Islam*, Jakarta: Pusat Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2011.

Salim, Junus, *K.H. Ahmad Dahlan Amal Dan Perjuangannya*.

Samsi, *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif KH. Ahmad Dahlan & KH. Hasyim Asy'ari*, Jogjakarta: Diva Press.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

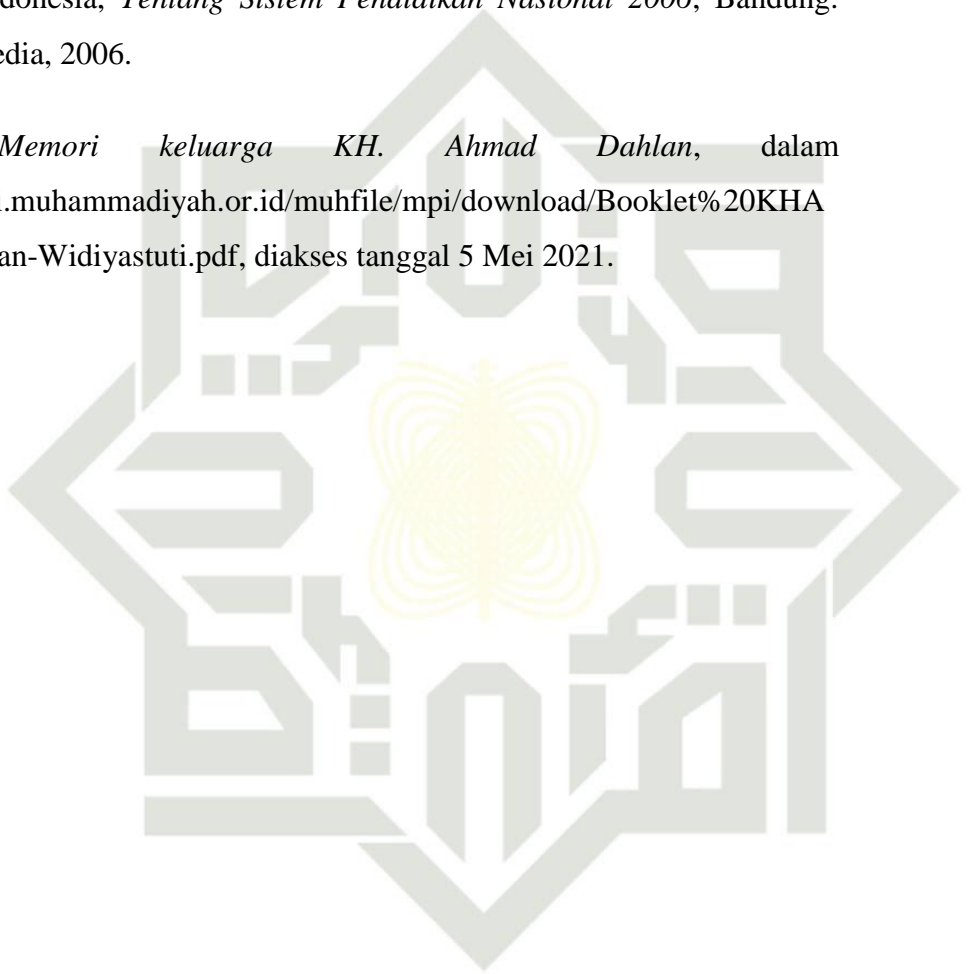
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

UU Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006*, Bandung: Fokus Media, 2006.

Widiyastuti, *Memori keluarga KH. Ahmad Dahlan*, dalam <http://mpi.muhammadiyah.or.id/muhfile/mpi/download/Booklet%20KHA%20Dahlan-Widiyastuti.pdf>, diakses tanggal 5 Mei 2021.



UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP PENULIS

MUHAMMAD SATIA NUGROHO, lahir di Bangkinang pada tanggal 14 Oktober 1995. Anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan ayahanda Ir. Jaenudin dan ibunda Dra. Heni Suhartinah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 001 Bangkinang lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Darul Hikmah Pekanbaru, lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan ke MA Darul Hikmah Pekanbaru, lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 juga melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis kemudian membuat karya ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **“Representasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan pada Aspek Peserta Didik”**. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan predikat **memuaskan** dan nilai kelulusan (IPK) 3,15 serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.